

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN BAHASA, SAstra, DAN BUDAYA
(SNPBSB 3)
2 NOVEMBER 2023**

Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang¹, Rustam², Reli Handayani³

Universitas Jambi^{1,2,3}

sitienik83@gmail.com¹, rustam@unja.ac.id², reli_handayani@unja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang digunakan guru dan siswa disekolah. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data penelitian berasal dari kuisisioner dan wawancara siswa dan guru bahasa Indonesia di SMAN 6 Batanghari. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data melalui teori Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa untuk memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang sesuai dengan era digitalisasi harus memperhatikan : 1) keterampilan dan skill guru dan siswa dalam menggunakan media sosial, 2) Proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa 3) Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran.

Kata kunci : analisis, pemanfaatan media sosial, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

Abstract

This study aims to describe the use of social media in learning Indonesian language and literature used by teachers and students in schools. The research method uses qualitative research with a phenomenological approach. The research data came from questionnaires and interviews with Indonesian students and teachers at SMAN 6 Batanghari. The validity of the data used is data triangulation through the theory of Miles and Huberman. The results of the study indicate that to utilize social media in learning Indonesian language and literature in accordance with the digitalization era, it is necessary to pay attention to: 1) the skills and skills of teachers and students in using social media, 2) The process of learning activities that are in accordance with the characteristics of students 3) Utilization of media social in learning.

Keywords: *analysis, use of social media, learning Indonesian language and literatur*

PENDAHULUAN

Pademi Covid 19 memberikan dampak positif dalam bidang pendidikan. Adanya covid 19 telah mengubah pelaksanaan pembelajaran tatap muka menjadi daring. Proses pembelajaran inilah yang membawa perubahan dalam bidang pendidikan terutama bagi setiap guru. Perubahan pembelajaran memacu guru untuk mampu berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran. Berbagai variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Setelah pademi covid 19 berlalu Inovasi dan kreatifitas guru terus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTEK) berkembang pesat terutama dalam bidang pendidikan. Perkembangan ini berdampak pada siswa. Siswa telah terbiasa menggunakan internet terutama dalam media sosial untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sesuai dengan pengertian media sosial menurut Riko (2020) menyatakan media sosial adalah alat menghubungkan banyak orang untuk berkomunikasi. Siti (2021) juga menjelaskan media sosial digunakan untuk menghubungkan pengguna dengan wilayah yang luas sehingga dapat berkomunikasi dengan banyak orang.

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa media sosial akan meningkatkan semangat dan antusias siswa, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan serta mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (Rosa, 2020). Selain itu salah satu keunggulan media sosial adalah dapat diakses dimanapun jadi dapat memudahkan siswa dalam mencari sumber-sumber materi pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru (Dewi, 2022). Senada dengan hal tersebut Pujiono (2021) menjelaskan dengan media sosial guru dan peserta didik dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran tanpa terbatasnya ruang dan waktu. Erland (2015) juga mengatakan bahwa adanya pemanfaatan media sosial mampu mempermudah dan mempercepat mahasiswa dalam mengumpulkan tugas serta komunikasi yang efektif.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa adanya pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran membantu para penggunanya dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru. Senada dengan hal tersebut Karunia (2018) menjelaskan media sosial dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai wadah pengumpulan tugas berbasis proyek sehingga siswa dapat memahami literasi digital yang baik. Yuda (2019) juga berpendapat dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pembelajaran dengan menggunakan media sosial dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Tantangan yang dimiliki oleh guru semakin meningkat sejalan dengan perkembangan di era digital. Guru harus mampu menyesuaikan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu dibutuhkan adanya analisis pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan, kemampuan, minat dan media pembelajaran yang tepat untuk siswa. Maka dari itu Jika tidak adanya analisis media sosial maka tidak dapat mengukur minat siswa penggunaan media sosial dan keefektifan penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) dalam Okezon, menyatakan pengguna internet terbanyak terdapat dari kalangan usia 15-19 tahun, kemudian baru di kalangan usia 20-24 tahun (Untari, 2019). Dari data tersebut terlihat bahwasanya siswa sekolah terutama diusia Sekolah Menengah Atas (SMA) cenderung menggunakan internet terutama dalam hal media sosial. Media sosial yang sering digunakan oleh siswa seperti whatsapp, instagram, facebook, twitter, line, tiktok, dan lain sebagainya (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Berdasarkan data tersebut menjadi sebuah peluang besar dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa sulit menggunakan media sosial sebagai sarana dalam pembelajaran, baik saat penjelasan, pengisian soal dan juga pengumpulan tugas. Faktor tersebut menjadi hambatan

dalam pemanfaatan media sosial pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu guru juga belum memaksimalkan media sosial secara penuh untuk menggunakan media sosial sebagai media pengumpulan tugas dikarenakan berbagai macam kendala yang terjadi dilapangan salah satunya adalah masalah kemampuan siswa dalam mengaplikasikan media sosial.

Oleh karena itu, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait penggunaan media sosial khususnya pada siswa SMAN 6 Batanghari. Hal ini dikarenakan dari hasil observasi banyak siswa yang belum maksimal dalam menggunakan media sosial sebagai bentuk pemanfaatan menunjang proses pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu peneliti mengambil judul “ Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan fenomena-fenomena yang terjadi berkaitan dengan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini sesuai dengan Creswell (2018) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif melihat dan memahami fenomena yang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Fenomenologi. Pendekatan fenomenologi akan menjelaskan mengenai fenomena dalam penelitian, seperti menjelaskan secara detail fenomena yang terjadi akibat adanya pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Handayani (2020) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif menunjukkan gejala dan fakta secara berurutan dan fakta. Sumber data yang dalam penelitian ini diperoleh dengan cara random sampling. Sumber datanya adalah guru bahasa Indonesia dan siswa di SMAN 6 Batanghari. Data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari hasil wawancara dan kusioner.

Penggunaan validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Ada beberapa cara mengukur validitas data yaitu: (1) triangulasi, yang meliputi triangulasi data, peneliti, metodologis, dan teori; (2) reviu informan; dan (3) memberi ceklis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data (Wiryotinoyo, 2013). Teknik analisis data penelitian sesuai dengan (Miles & Huberman, 2014) yaitu dianalisis secara interaktif dengan tiga komponen antara lain reduksi data, pada kegiatan reduksi data peneliti mengumpulkan data yang berasal dari sumber berupa dan artikel ilmiah atau prosiding yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya penyajian data, pada tahap ini peneliti akan menyajikan data dari hasil pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh dari guru dan siswa di SMAN 6 Batanghari. Terakhir, penarikan kesimpulan, yang peneliti lakukan ialah menarik kesimpulan dari data analisis pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial telah digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Pemanfaatan media sosial telah berlangsung seiring dengan banyaknya siswa SMAN 6 Batanghari yang telah menggunakan media sosial. Media sosial yang dominan digunakan adalah whatsapp dan instagram. Saat pembelajaran berlangsung guru berperan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru meminta siswa untuk membuat grub whatsapp kelas yang berfungsi mengirimkan materi pembelajaran baik berupa video, Power Point (PPT), artikel dan lain sebagainya. Tanggapan siswa dalam pembelajaran menggunakan whatsapp sangat menyenangkan karena mereka bisa melihat di handphone masing-masing sehingga mudah untuk dipahami. Akan tetapi terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa salah satunya adalah tidak stabilnya sinyal menyebabkan siswa sulit untuk mengumpulkan tugas, dan terjadinya palgiat terhadap hasil tugas berupa tulisan siswa.

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan hal penting dan tidak dapat dikesampingkan perannya dalam sebuah bangsa. Pendidikan akan mengubah pola pikir, sikap, dan tingkah laku baik secara individu maupun kelompok untuk menjadi lebih baik. Senada dengan itu Raharjo (et al., 2020) mengungkapkan pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa. Proses ini dapat berlangsung jika adanya pengajaran dan pelatihan yang dilakukan oleh guru.

Seorang guru harus mampu membuat suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak menjadi senang dan pembelajaran menjadi efektif dan efisien serta mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan yang baik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada beberapa komponen pendukung yang harus di penuhi, yaitu : Tujuan pendidikan, siswa, guru, bahan ajar, metode, media dan evaluasi (Pane & Darwis, 2017). Komponen pendukung tersebut harus saling melengkapi agar dapat memaksimalkan pembelajaran yang baik.

Komponen pendukung media pembelajaran yang di gunakan oleh guru harus sesuai dengan perkembangan di era digital. Setelah pandemi Covid-19 berlalu inovasi dan kreatifitas media pembelajaran meningkat dengan drastis. Guru dan siswa beradaptasi dengan cepat untuk menyesuaikan perubahan sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran terbaru inilah yang dapat dijadikan peluang untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran (Ridwan, 2021).

Perubahan sistem pembelajaran di era digital menimbulkan berbagai permasalahan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan keahlian guru untuk memilah media sosial yang paling tepat untuk dijadikan media pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik siswa. Permasalahan penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mampu diselesaikan oleh guru akan tetapi adanya kolaborasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik yang sesuai dengan yang diharapkan.

Efektifitas Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

DH : *"Melihat perkembangan zaman di era digital saat ini ya, saya sering kalau untuk media sosial digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia, karena media sosial ini sangat bagus sekali ya digunakan dan mempermudah siswa saya bahkan prestasi belajarnya meningkat. Media sosial itu kan bisa di akses dimanapun dan kapanpun bukan hanya di sekolah saja. Menurut saya ya sebagai seorang guru bahasa indonesia media sosial ini sangat cocok sekali digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia"*. (Informan guru bahasa Indonesia)

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media sosial tidak sepenuhnya memiliki dampak negatif. Adanya media sosial dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam hal proses pembelajaran. Keuntungannya adalah media pembelajaran tersebut bisa mengakses kapan dan dimanapun. Siswa memanfaatkan media sosial untuk mencari materi pembelajaran seperti dari berbagai macam sumber di web yaitu artikel, berita dan buku online, di youtube seperti video, dan berbagai jenis lainnya. Jadi peran media sosial memberikan efek terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, apabila tidak terdapat media sosial dalam pembelajaran bahasa indonesia kemungkinan besar siswa akan mengalami kesulitan mengakses materi pembelajaran karena informasi yang terbatas . (Suryaningsih, 2020).

FR : *"Saya senang sekali kalau belajar dengan media sosial, rasanya itu lebih aktif dalam belajar dan semangat, apalagi pengumpulan tugasnya secara online. Jadi mempermudah para siswa untuk mengirimnya dimana dan kapan saja tanpa harus mencari guru bahasa Indonesia di sekolah, lebih fleksibel gitu"*. (Informan siswa)

Media sosial dapat dijadikan media edukasi dan aktivesme sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran (Izzati, 2020). Senada dengan hal tersebut Arkarani (2021) menjelaskan bahwa media sosial merupakan pembelajaran digital yang mampu memfasilitasi pembelajar lebih luas, banyak, bervariasi dan mudah diakses dimanapun. Jadi peran media sosial membawa dampak positif bagi peserta didik dalam pembelajaran

bahasa indonesia menjadi lebih dimudahkan oleh teknologi. Siswa bisa mengumpulkan tugas pelajarannya tanpa bertemu secara langsung dengan guru bahasa indonesia.

Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

HD : *“Salah satu materi pembelajaran bahasa indonesia yang saya gunakan saat mengajar dengan media sosial itu teks prosedur. Pada materi ini siswa saya diminta untuk membuat video dari kehidupan sehari-harinya dan dipublikasikan ke media sosial yang paling sering digunakan siswa”*. (Informan guru)

Inovasi dan kreatifitas guru dalam penggunaan media sosial sangat diperlukan terutama dalam mengasah keterampilan berbahasa siswa yang terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Yanti, 2018). Dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMAN 6 Batanghari telah menerapkan penggunaan media sosial tiktok sebagai media edukasi salah satunya dalam pembelajaran teks prosedur. Saat penerapan media sosial yaitu tiktok terlihat bahwasanya siswa banyak yang tertarik membuat konten teks prosedur dan siswa bersemangat dalam membuat video dan mengeditnya semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan keberhasilan siswanya dalam menggunakan media tiktok terlihat dari meningkatnya semangat dan motivasi siswa kemudian banyaknya komentar yang positif pada setiap konten yang telah dibuat sehingga terlihat bahwa media TikTok sesuai dengan materi teksprosdur di pembelajaran bahasa indonesia (Angelia, 2021)

Dampak positif dari penggunaan siswa senada dengan Nilansari (2022) yang mengungkapkan bahwa dengan adanya media tiktok yang sering digunakan oleh siswa juga memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan memanfaatkan sosial media TikTok memuat beberapa macam keunggulan, antara lainnya adalah : (1) didalamAdanya beragam pilihan fitur yang menunjang pembelajaran bahasa Indonesia, (2) Disuguhkan dengan konten yang unik dan menarik, (3) mengembangkan skill dan keterampilan dalam bidang teknologi, (4) sangat efektif untuk pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, (5) memperluas pertemanan, (6) memperbanyak wawasan, (6) menghibur, (7) gratis dalam dalam mengoperasiannya dan (8) sebagai wadah untuk diskusi.

RR : *“Guru bahasa indonesia kami memberikan tugas membuat video teks prosedur lalu di unggah ke tiktok, instagram dan youtube. Belajarnya sangat menyenangkan sekali dan menjadi tantangan bagi kami untuk meningkatkan rasa percaya diri ya, karena nantinya video kami akan dilihat oleh semua orang”*. (Informan siswa)

Proses pembuatan video meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa tidak merasa malu untuk menjelaskan produk yang akan dibuat dalam teks prosedur dan kemudian di kirimkan ke salah satu media sosial yang paling akrab untuk digunakan. Siswa bahkan dapat berkomunikasi dari hasil komentar yang diberikan oleh teman-temannya dan komentar yang berisikan masukan dan saran diperbaiki untuk tugas selanjutnya. Hal ini selaras dengan penelitian Sonia (2020) yang mengungkapkan bahwa rasa percaya diri sangat mempengaruhi komunikasi interpersonal, berarti kepercayaan diri juga mempengaruhi cara siswa dalam berkomunikasi di media sosial.

Analisis Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Media sosial saat ini berkembang dengan pesat sejalan dengan perkembangan di era digital. Situs-situs jejaring media sosial kini telah hadir di tengah-tengah masyarakat dan telah digunakan oleh seluruh lapisan, terutama dikalangan pelajar. Media sosial tersebut dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi tanpa batasan jarak dan ruang waktu, bahkan dapat menambah pertemanan (Sasmito, 2015).

Perkembangan media sosial telah membawa dampak perubahan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan media sosial telah digunakan untuk mempermudah guru maupun siswa dalam belajar. Guru tidak kesulitan dalam mencari media yang kreatif dan siswa merasa terbantu untuk

menemukan berbagai macam jenis sumber belajar. Akan tetapi perlu diadakannya analisis pemanfaatan media sosial untuk mengetahui kendala yang terjadi antara siswa dan guru agar dapat lebih baik lagi.

Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran

AM : *“Saya lebih suka pembelajaran secara langsung karena siswa itu bisa mengamati dan mengalami secara langsung di lingkungan sekitar, tetapi kalau media sosial itu belum tentu dari pengalaman mereka. Terutama dalam pembentukan karakter itu lebih efektif jika dilakukan secara langsung. Tapi karena zaman sekarang milenial abad 21 yang mementingkan teknologi dalam pembelajarannya jadi siswa saya tetap diarahkan untuk memanfaatkan media sosial sebagai media edukasi”*. (Informan guru)

Pertama analisis kebutuhan guru dalam penggunaan media sosial pada pembelajaran bahasa indonesia. Saat proses pembelajaran berlangsung guru merasa lebih nyaman menggunakan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman nyata dari lingkungan sekitar siswa dan lebih mudah untuk membentuk karakter. Hal ini sesuai dengan penelitian Alfian (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran langsung lebih mudah membentuk karakter disiplin dan pengalaman secara langsung kepada siswa.

Karakteristik siswa milenial abad 21 lebih cenderung untuk belajar menggunakan teknologi, maka dari itu guru harus selalu meningkatkan keterampilan dan menyesuaikan dengan perkembangan era digital. Guru harus memanfaatkan teknologi salah satunya dengan menggunakan media sosial yang sering digunakan oleh siswa sebagai media edukasi terutama dalam pembelajaran bahasa indonesia. Dalam proses pelaksanaannya harus adanya kontrol yang efektif dari guru dalam proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa kesulitan memanfaatkan media sosial tersebut.

FW : *”Saya lebih suka pembelajaran secara langsung ya, karena pembelajaran langsung yang diberikan oleh guru lebih mudah untuk dimengerti, kemudian saat pengumpulan tugasnya ditunjukkan oleh guru letak salah dan benarnya. Kami memang di bimbing secara langsung cara menulis yang baik dan benar”*. (Informan siswa)

Kedua analisis kebutuhan siswa dalam pemanfaatan media sosial pada mata pelajaran bahasa indonesia. Siswa merasa kesulitan adanya tugas yang diberikan oleh guru melalui media sosial. Mereka lebih menyukai pembelajaran secara langsung karena diberikan pengarahan dan komentar secara langsung untuk menunjukkan kesalahan siswa dalam menulis mulai dari penggunaan kalimat, tanda baca dan kaidah kebahasaannya. Siswa merasa lebih memahami komentar secara langsung dibandingkan komentar secara online yang membuat siswa kurang memahaminya. Oleh karena itu dalam penggunaan media sosial saat pembelajaran dibutuhkan bimbingan secara detail dari guru mengenai tugas yang dikerjakan hingga selesai.

DL: *“Kalau saya saat belajar bahasa Indonesia itu sering menggunakan google ya, karena hampir semua materi penjelasannya kurang lengkap di dalam buku. Jadi sangat terbantu sekali dengan adanya media sosial ini”*. (Informan siswa)

Pembelajaran yang menggunakan media sosial sangat membantu siswa dalam mencari informasi yang lengkap dari berbagai sumber mengingat terkadang informasi yang berasal dari buku terbatas. Pada zaman era digital ini siswa lebih akrab dengan handphone untuk mengolah berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Jadi siswa tidak merasa canggung dengan adanya media sosial dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Apriansyah, 2018) yang mengungkapkan siswa berada pada zaman digital yang notabenehnya adalah generasi pengetahuan online bergantung pada telepon pintarnya.

PENUTUP

Pembelajaran bahasa indonesia yang menggunakan media sosial dapat berlangsung dengan baik jika memperhatikan : 1) keterampilan dan skill guru dan siswa dalam menggunakan media sosial, 2)

Proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa 3) Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Oleh karena itu untuk menunjang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan analisis pemanfaatan media sosial. Siswa dalam pembelajaran memerlukan pengawasan yang berkesinambungan dari guru. Guru memerlukan pelatihan untuk terampil dan mengetahui karakteristik siswa sehingga mampu memilih media yang tepat saat pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, N.N.Pur., & Yulia, B.W. (2021). Analisis Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Belajar Dari Rumah. 674-681. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/838/847>.
- Angelia, C.H & Pulumun P.G. (2021). Efektivitas Media Sosial Tiktok Pada Musikalitas Anak Remaja di Kelurahan Kenangan Baru Medan. 10(2), 54-68.
- Apriansyah & Antoni, D. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumsel. 1(2), 64-70.
- Arikarani, Y., & Faizul, M.A. (2021). Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi. Edification Jurnal Pendidikan Agama Islam. 4(1). 93-116.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In H. Salmon, C. Neve, M. O’Heffernan, D. C. Felts, & A. Marks (Eds.), Journal of Chemical Information and Modeling (6th ed., Vol. 53, Issue 9). SAGE Publications, Inc
- Dahniary, D.D., & Wahyuni, S. (2019). Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri. IJIES (Indonesian Journal of Islamic Education Studies). 2(1), 50-60.
- Dewi, E.P. (2022). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Pembelajaran di Era Digital. Jurnal of Digital Education, Communication, And Arts. 5(1), 40-49.
- Erland, R.H. (2015) Penggunaan Media Sosial di Kampus dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. Wacana Journal of Social and Humanity Studies. 14(1), 45-70.
- Fitriani, Y. (2021) Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital. JISAMAR (Jurnal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research. 5 (4), 1006- 1013.
- Hardani, et al. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Izzati, F.R.F., & Krisnani, H. (2020). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tik Tok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme . Jurnal UNPAD (Universitas Padjadjaran). 10(2), 199- 208.
- Karunia, G.A. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian. Prosiding SAGA (Seminar Nasional Sastra, Pedagogik, dan Bahasa). 242- 246. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/124>.
- Miles, B. M., & Huberman, M. A. (2014). An analytic approach for discovery. In CEUR Workshop Proceedings (Vol. 1304, pp. 89–92).
- Nilansari, E. P. (2022). Eskalasi Daya Tarik Media Pembelajaran Teks Prosedur Berbasis Konten Video Pendek Pada Sosial Media Tiktok. Jurnal Estetika, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 4(1), 1-14.
- Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2020). Analisis Kebutuhan Guru PPKn dalam Pengembangan Bahan Ajar Virtual. PKN Progresif, 15(2), 60–67.

- Ridwan, A., et al. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Sastra di Era Digital. 381-382. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/0>.
- Riko, et al. (2020). Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *JCES (Journal of Character Education Society)*. 3(2), 258-266.
- Rosa, M.R., & Anistyasari, Y. (2020). Studi Literatur Pengguna Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran di SMK. *Jurnal IT-EDU (Jurnal Information Technology & Education)*. 2(1), 105-112.
- Sasmito, M. (2015). Pemanfaatan Media Sosial Facebook untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. 1(2), 184-198.
- Siti, F.F., & Mauldy, R.R. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Sebagai Media Penyajian Kreasi Seni Dalam Pembelajaran. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*. 6(1), 32-44.
- Sonia, A.A.N.A et al. (2020). Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Mahasiswa Kedokteran 2018. *Jurnal Wacana*. 12 (1), 86-109.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *EDUSAINTEK (Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi)*. 7(1), 1-10.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona COVID- 19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researb)*. 4(2), 30–36.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*. 2(1), 1-19.
- Untari, P.H. (2019). Penggunaan Internet Indonesia Paling Banyak di Usia 16-19 Tahun. Diambil kembali dari Oketechno: <https://techno.okezone.com/read/2019/05/21/207/2058544/2018-pengguna-internet-indonesia-paling-banyak-di-usia-15-19-tahun>.
- Wiryotinoyo, M. (2013). Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar. Malang: UM Press
- Yanti, N., et al. (2018). Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu. 11(1), 72-82.
- Yuda, et al. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII di SMPN 1 Cisompet Kabupaten Garut. *JTEP (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran)*. 4(1), 760-771.